

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR MOTIF BATIK DI ATAS KAIN DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK POINTILIS MELALUI METODE
PEMBELAJARAN EKSPRESI BEBAS PADA SISWA KELAS
VIII.A SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh :
SARTIKA
10541 0680 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SARTIKA**, NIM **10541 0680 13** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 042 Tahun 1439 H/2018, tanggal 11 Mei 2018 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari senin tanggal 31 mei 2018.

Makassar, 15 Ramadhan 1439 H
31 Mei 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd
4. Dosen Penguji :
 1. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
 2. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd
 3. Dr. Muhammad Rapi, M.PD
 4. Drs. Yabu M, M.SN

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NMB : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembelajaran Menggambar Motif Batik di Atas Kain Dengan Menggunakan
Teknik Pointilis Melalui Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Pada
Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung

Nama Mahasiswa : **SARTIKA**
NIM : 10541068013
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 31 Mei 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Tangsi, M.Sn
NIP : 19641231 1991031 030

Pembimbing II

Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0927027904

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM.860 973

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. A. Baet al Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARTIKA
Stambuk : 10541068013
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Menggambar Motif Batik dengan Menggunakan Teknik Pointilis Melalui Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demi kian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 Mei 2018
Yang Membuat Pernyataan

SARTIKA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARTIKA
Stambuk : 10541068013
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 Mei 2018

Yang Membuat Perjanjian

SARTIKA

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NBM. 431 879

MOTTO DANPERSEMBAHAN

Pada akhirnya kita adalah hasil dari pilihan-pilihan kita sendiri. Tujuannya adalah untuk menyadari bahwa kita adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri, bahwa kita di butuhkan, dan kita memilih sesuatu yang lebih baik untuk dikerjakan di depan.

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

SARTIKA. 10541068013. 2018. *“Pembelajaran Menggambar Motif Batik dengan Menggunakan teknik Pointilis Melalui Metode Pembelajaran Bebas pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Tangsi, M.Sn dan Pembimbing II Muh Faisal, S.Pd., M.Sn.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung.? Bagaimana hasil akhir menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung.? Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana proses dan hasil akhir pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung.

Objek Penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode ekspresi bebas yang di lakukan oleh siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat sketsa pada media kertas, memilih beberapa gambar yang telas di buat, membuat gambar sketsa motif batik, pencampuran warna cat aga, dan menyempurnakan atau menyelesaikan gambar dengan pewarnaan.

Dalam proses pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis melalui pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut di karenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan yang tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut kesesuaian warna dan penggunaan teknik sudah ada beberapa kelompok yang membuat motif batik cukup baik dimana gambar yang dibuat sudah sesuai dengan penilaian yang ada, selain itu hasil gambar motif batik siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah limbung dalam pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas sudah dapat dinyatakan

memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan mampu mencapai nilai diatas rata-rata. Dimana aspek yang di jadikan indikator penilaian kualitas yaitu komposisi, motif, warna, penguasaan bahan, dan penggunaan teknik.

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **“Pembelajaran Menggambar Motif Batik di Atas Kain Dengan Menggunakan Teknik Pointilis Melalui Metode Ekspresi Bebas pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung”**

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. Tangsi, M.Sn Pembimbing I.
5. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd Pembimbing II.
6. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus, kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan sibuah hati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 05 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SKEMA.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	21
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional Variabel	24
D. Objek dan Subjek Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

Datar Tabel

Tabel 1.Kriteria Penilaian	18
Tabel 2.Istrumen Penelitian.....	28
Tabel 3.Kriteria Penilaian	28
Tabel 4.Penilaian Kelompok.....	41
Tabel 5.Penilaian individu	43
Tabel 6.Kriteria Penilaian	44
Tabel 7.Kriteria Penilaian	44

Daftar Gambar

GambarHalaman

2.1. Alat Batik Tulis (canting)	13
2.2. Cara Membatik.....	13
2.3. Hasil Batik Tulis	14
2.4. Alat Batik Cap	14
2.5. Hasil Batik Cap	15
2.6. Lukisan dengan Teknik Pointilis.....	16
2.7. Skema Kerangka Pikir.....	21
3.8. Peta Lokasi Penelitian.....	23
3.9. Desain penelitian.....	24
3.10. Metode Analisis	26
4.11 . Alat dan Bahan	30
4.21. Memilih Referensi Motif Betik.....	36
4.22. Membuat Sketpada Media Kertas	37
4. 23. Membentuk Kelompok	37
4.24. Membuat Sketpada Media Kain.....	38
4.25. Membuat Pencampuran Warna	41
4.26. Proses Pewarnaan.....	42
4.27. Penerapan Teknik Pointilis	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Format Observasi

Lampiran 2.Dokumentasi

Lampiran 3.Silabus

Lampiran 4.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5.RiwayatHidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMP Muhammadiyah Limbung adalah bagian dari satuan pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan seni terhadap peserta didik, bertanggung jawab untuk memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan. Karena itu sekolah dengan segala kelengkapan harus mampu mengimbangi target pencapaian kemampuan belajar siswa, mampu menjawab apa kebutuhan dasar peserta didik agar pengetahuan keterampilan dan sikap dapat dicapai sebagai basis pengetahuan, Belajar dapat membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

Seni dan budaya merupakan salah satu aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia berbicara, bertingkah laku, dan berekspresi, semuanya tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Seni dan budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang juga diajarkan di SMP, pada umumnya disenangi oleh siswa-siswi karena melalui pelajaran ini peserta didik dapat terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun demikian hasil pengamatan menunjukkan, bahwa tidak banyak peserta didik yang memiliki kemampuan dasar dalam berkesenian khususnya kemampuan peserta didik dalam menggambar batik dengan teknik pointilis. Untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan perlu didukung oleh bakat, minat dan pembinaan. Baik pembinaan secara formal di sekolah-sekolah maupun melalui pembinaan non formal di luar sekolah seperti di

rumah. Dalam penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di dalam dunia seni rupa ketiga aspek tersebut sebenarnya ada dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran bersama. Dalam pendidikan seni dapat pula digali unsur-unsur budi pekerti, moral, kebangsaan, hingga yang berkaitan dengan kemanusiaan (Nur Winda, 2014:3).

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi. Batik ialah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Batik Indonesia kini telah mengalami perkembangan bentuk dan motif maupun prosesnya. Hal ini didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi, pengaruh gerakan pembaharuan estetika serta tuntutan masyarakat yang amat meningkat adanya produk seni batik (Dodi Goenadi,2013:3).

Tidak semua siswa berbakat dalam bidang bahasa atau sosiologi, tetapi adapula siswa memiliki potensi kreativitas, kecerdasan visual, dan kemahiran berfikir general. Kemauan siswa yang memiliki kreativitas seni itu harus dibina dan dibimbing sesuai dengan bidang seni yang digemari. Pelajaran seni rupa di SMP menitik beratkan pada aspek seni lukis, gambar bentuk, gambar ilustrasi, gambar ekspresi dan memggambar ragam hias pada media tekstil (batik).

Teknik pointilis adalah salah satu teknik yang digunakan seniman Georges Seurat dalam membuat suatu lukisan dan kali ini teknik pointilis akan digunakan pada pembelajaran gambar batik di atas kain menggunakan metode ekspresi bebas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung.

Menggambar batik diatas kain dengan menggunakan teknik pointilis tergolong sukar dibandingkan menggambar batik diatas kertas dengan motif ragam hiasa flora, fauna, pada umumnya yang sering diterapkan pada sekolah-sekolah. Seni batik merupakan suatu karya seni yang tergolong karya seni lengkap, yang di dalamnya terdapat perpaduan antara seni lukis, gambar ekspresi, gambar bentuk dan memiliki makna budaya.

Terkait dengan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dari penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung?
2. Bagaimana hasil akhir menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode ekspresi bebas siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana proses menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana hasil akhir menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis melalui ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui proses menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung.
2. Dapat mengetahui hasil akhir menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Hasil Penelitian
- E. Sistematika Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan tentang pembelajaran
2. Pengertian menggambar
3. Pengertian batik
4. Pengertian teknik pointilis
5. Kriteria penilaian batik
6. Pengertian model pembelajaran ekspresi bebas

B. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Lokasi Penelitian
- B. Variabel dan Desain Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Objek dan Subjek Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa hal merupakan informasi yang biasa dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pengertian pembelajaran seni menggambar batik dengan teknik pointilis dengan metode pembelajaran ekspresi bebas.

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan melakukan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Darmawang, dkk 2008:31).

Belajar dalam arti yang lebih luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terhadap dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bias menjadi bias, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dan lain-lain (Darmawang, dkk 2008:31).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Uraian kombinasi unsur-unsur:

1. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri atas guru, siswa, laboran, dan pustakawan,
2. Material yang meliputi buku-buku, papan tulis, dan bahan praktik,
3. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan berupa slide, film, OHP computer, dan sebagainya,
4. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian materi, jadwal praktik, jadwal ujian dan lain-lain (Darmawang, dkk 2008:32).

Di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 di jelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pesertadidik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar Asarudin (2017:12).

Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono, (1999:9) pembelajaran merupakan aktifitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain intruksional agar pesertadidik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan Asarudin, (2017:12).

2. Pengertian Menggambar

Menurut Ashari (2017:01) Menggambar disebut sebagai (1) ekspresi pribadi, (2) aktualisasi, (3) rekman peristiwa, (4) alat komunikasi yaitu:

1. ekspresi pribadi: sebagai upaya untuk mengungkapkan emosional terdalam yang diwujudkan dalam berbagai simbolisasi rupa,
2. aktualisasi diri : usaha atau upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis,
3. rekaman peristiwa: Merupakan proses penciptaan karya seni dengan alasan merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentuh dan bermakna, dan
4. alat komunikasi : upaya untuk membangun dan berbagai gagasan atau imajinasi pencipta sehingga dapat dipahami oleh masyarakat penikmatnya.

Gambar adalah suatu tiruan barang meliputi tumbuhan, alam, binatang, orang dan sebagainya yang bisa dibuat dengan menggunakan coretan pensil atau alat lainnya dengan memakai media kertas dan sebagainya. Menggambar merupakan induk atau dasar dari karya seni rupa. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, menggunakan media dua dan tiga dimensi (Eko Purnomo, Dkk. 2016:8).

Gambar adalah suatu karya yang berasal dari jiwa dan bukan menjiplak kepunyaan orang lain. Pendapat sudjono ini mendefenisikan gambar itu sama dengan lukisan. Lukisan yang dibuat diantara seniman satu dengan yang lainnya itu berbeda, walaupun mereka melakukan pengamatan pada suatu objek yang sama, dengan alat dan media yang sama sekalipun. jadi sebenarnya tindakan plagiat merupakan hal yang disengaja dan bukan tanpa disadari (Asarudin, 2017:15).

Pendapat lain dikemukakan oleh Dakso Partono ilmu menggambar adalah ilmu yang mempelajari ketajaman mata dan keterampilan tangan untuk

mewujudkan atau menggambar kembali apa yang telah dilihat oleh ketajaman mata, dengan menggunakan banyak macam alat seperti: pensil, kuas, tinta, cat warna dan lain-lain.

Menggambar adalah membuat gambar yang kata dasarnya adalah gambar berarti tiruan (barang, orang, tumbuhan dan sebagainya). Yang dibuat pensil atau warna dan sebagainya pada kertas atau media lain di dalam menggambar dituntut kemiripan bentuk.

(<https://www.google.com/search?q=+Pengertian+Gambar+Menurut+Ahli+dan+Jenis-jenis+Gambar&ie=utf-8&oe=utf-8>)

Gambar mempunyai lingkup pengertian yang luas, yang tampak dilayar televisive ketika pesawat dihidupkan, yang kelihatan dilayar bioskop ketika film main, demikian juga foto, reproduksi foto di harian dan majalah, peta, denah, grafik, dan sebagainya, itu semua dalam bahasa Indonesia disebut “gambar”, bahkan dalam kesusastraan lama, patung pun disebut “gambar”. Bahasa kita bukan saja mengenal istilah “gambar timbul” dan “gambar tempel”, tetapi “gambar angan-angan” dan “gambar cermin”. (Sanento Yuliman, 2001:22)

Jenis objek yang kita sebut gambar menjadi lebih terbatas. Objek pada umumnya berada atau berwujud pada sebuah luasan atau bidang, yaitu pada permukaan suatu benda penyangga, penyangga ini biasa papan, kertas, kain, atau benda lainnya. Bidang tempat gambar terwujud yaitu bidang gambar atau natar. Istilah “natar” berasal dari perbatikan, semula berarti dasar atau dasar warna pada kain batik. Di definisikan lagi menjadi “dasar tempat tempat gambar bertumpu”, sama dengan bidang gambar (Sanento Yuliman, 2001:23).

3. Pengertian Batik

Kata batik, menurut etimologi berasal dari dua kata dan dua arti yang diambil dari bahasa jawa, yaitu “amba” yang bermakna “menulis” dan “titik” bermakna “titik”. Gabungan kedua kata tersebut adalah amba-titik, dan menjadi batik (Dodi Goenadi, 2013:5).

Kata batik berarti menulis, melukis sesuatu yang indah dengan cara menitiknya, atau dengan menghiasinya dengan seni rupa yang indah dengan menggunakan sentuhan titik-titik tinta cair yang sebelumnya dibuat motif terlebih dahulu agar menghasilkan motif yang baik. (Dodi Goenadi, 2013:5)

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia.

(http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0)

Motif adalah corak atau pola. Motif adalah suatu corak yang di bentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam. Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif

hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang.

[\(\[http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0\]\(http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0\)\)](http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0)

Indonesia mempunyai beberapa motif yang terkait dengan budaya setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya motif-motif batik antara lain adalah letak geografis, misalnya di daerah pesisir akan menghasilkan batik dengan motif yang berhubungan dengan laut, begitu pula dengan yang tinggal di pegunungan akan terinspirasi oleh alam sekitarnya; sifat dan tata kehidupan daerah; kepercayaan dan adat di suatu daerah; serta keadaan alam sekitar termasuk flora dan fauna.

[\(\[http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0\]\(http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0\)\)](http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0)

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya Jawa sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “batik cap” memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. (Anonim, 2014)

Ada dua macam batik, Batik Tulis adalah salah satu jenis hasil proses produksi batik yang teknis pembuatan motifnya langsung ditulis secara manual. Alat untuk menulisnya atau yang biasa disebut canting terbuat dari tembaga dengan gagang dari bambu. Ujung dari canting atau biasa disebut cucuk, mempunyai lubang yang bervariasi, sehingga bisa menentukan besar kecilnya

motif. Sedangkan bak penampung canting disebut sebagai nyamplung. Nyamplung ini bisa berisi cairan malam atau pewarna, tergantung dari teknik batik yang akan digunakan.

(<http://blogbatikmuda.blogspot.co.id/2013/04/batik-muda-pengertian-batik-tulis.html>).



Gambar 2.1. Salah satu alat batik tulis (canting)



Gambar 2.2. Cara membatik



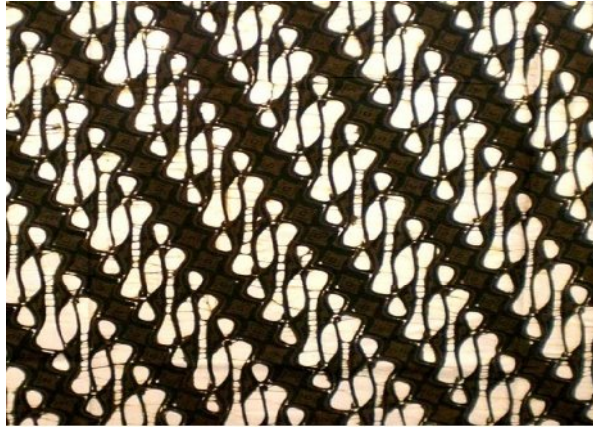
Gambar 2.3. Hasil batik tulis

Sedangkan batik cap yaitu satu diantara type hasil sistem produksi batik yang memakai canting cap. Canting cap yang disebut disini serupa seperti stempel, cuma bahannya terbuat dari tembaga serta dimensinya semakin besar, rata-rata memiliki ukuran 20cm X 20cm.

(<http://blogbatikmuda.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-batik-cap.html>).



Gambar 2.4. Alat yang digunakan batik cap



Gambar 2.5. Hasil Batik Cap

4. Pengertian Teknik Pointilis

Pointilis adalah sebuah teknik dimana tersusun atau terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna yang diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar. Pemilihan titik ini akibat pengaruh cahaya yang dalam praktiknya cahaya tersebut memancar dengan lembut. Karena itu, pemilihan warnanya bersifat sekunder (Georges Seurat 1886).

Pointillisme adalah salah satu teknik dalam lukisan yang memanipulasi ketidak sensitifan mata dalam meneliti detail kumpulan titik hingga mampu memberikan kesan keberadaan bidang atau warna baru. Biasanya warna-warna yang bukan merupakan warna primer dibentuk secara visual dengan mendekatkan beberapa warna primer. Metode ini disebut divisionisme. Tetapi pointillisme bisa pula mengacu kepada lukisan satu warna atau hitam putih saja. Efek dari perbedaan kerapatan titik bisa menciptakan halusinasi gradasi warna.

(<http://priescamettaa.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-seni-rupa-pointilisme.html>)



Gambar 2.6. Lukisan dengan Teknik Pointilis

5. Kriteria Penilaian Gambar Motif Batik

Kriteria penilaian gambar motif batik antara lain.

a. Komposisi

Komposisi dalam seni rupa merupakan salah satu kaidah tentang tata letak atau cara menyusun objek dalam sebuah seni rupa atau dengan kata lain komposisi ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang mungkin di bentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni atau serasi (Eko Purnomo, dkk. 2016).

b. Motif

Motif adalah suatu corak yang di bentuk sedemikian rupa hinga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam. Dengan menggunakan metode

Keterangan:

1. Komposisi
2. Motif
3. Warna
4. Penguasaan bahan
5. Penguasaan teknik

6. Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas

Metode merupakan kegiatan menata dan mengelola pelaksanaan pengajaran yang efektif yang melibatkan segala bentuk interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar. Metode pengajaran membicarakan bagaimana membelajarkan siswa sesuai dengan harapan-harapan dan mewujudkan perubahan positif.

Proses pembelajaran melalui informasi, latihan dan keterampilan di harapkan terjadi perubahan peserta didik dalam segala aspek potensi yang di milikinya. Untuk itu perlu teknik dan strategi pembelajaran yang tepat guna agar tercapai tujuan yang di harapkan.

(<http://theroolfikry.blogspot.co.id/2012/01/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>)

Metode ekspresi bebas pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Agar metode ini tercapai secara maksimal, maka perlu dilakukan.

1. Tawarkan dan tetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta.
2. Tetapkan beberapa pilihan media yang cocok

3. Jelaskan jenis bahan serta alasan pemilihan bahan tersebut
4. Jelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut.

Metode ekspresi bebas identik dengan metode ekspresi-kreatif atau metode kerja cipta. Metode ini merupakan pengembangan dari pendapat *Victo Lowefied* yang menganjurkan setiap guru yang bermaksud mengembangkan kreasi siswanya untuk bebas berekspresi (*free expression*) atas dasar tersebut metode ini sering disebut metode ekspresi-kreasi dalam pelaksanaan metode ini, kehadiran guru memiliki peran sangat kecil bahkan hamper tidak diperlukan. Metode hasil kerja cipta dapat di terapkan dalam kegiatan menggambar dekorasi, mendesai benda-benda kerajinan, menggambar reklame dan sebagainya.

Langkah – langkah kegiatan metode kerja cipta sebagai berikut :

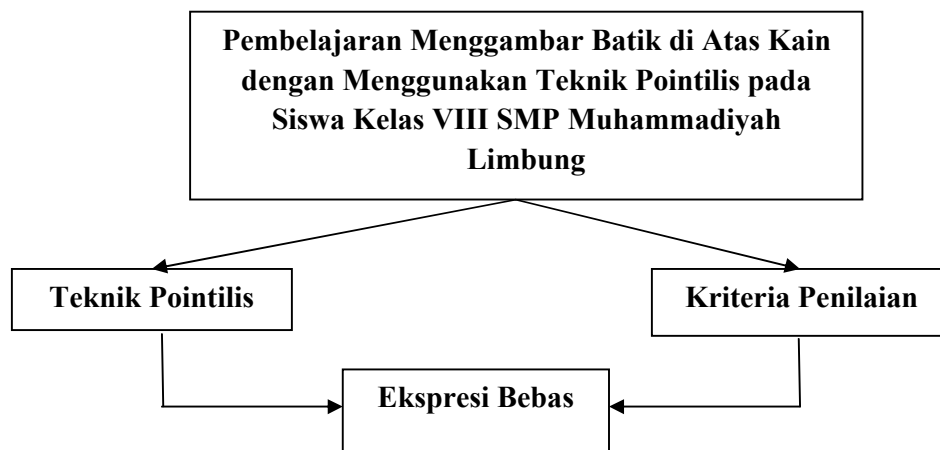
1. Guru memberikan pengarahan yang berfokus pada kedudukan konsep dalam proses kelahiran suatu karya.
2. Siswa mencoba menuangkan suatu konsep pada desain gambar batik, reklame atau barang –barang kerajinan yang akan dibuat.
3. Selama proses pengerjaan, guru menganjurkan sumbang saran antar siswa terjadi.
4. Guru memberikan saran, petunjuk dan pengarahan mengenai konsep yang dikemukakannya serta memberi petunjuk kepada siswa yang mengalami hambatan.
5. Selama proses kerja berlangsung, keterampilan – keterampilan dasar dan menengah sudah harus betul–betul dikuasai (Anonim 2012).

B. Kerangka Pikir

Teknik pointilis adalah salah satu teknik yang digunakan seniman Georges Seurat dalam membuat suatu lukisan dan kali ini teknik pointilis akan digunakan pada pembelajaran gambar batik di atas kain menggunakan metode ekspresi bebas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung.

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang pembelajaran gambar batik diatas kain dengan teknik pointilis dengan metode ekspresi bebas. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Hal inilah yang menjadi dasar kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 2.7 : Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

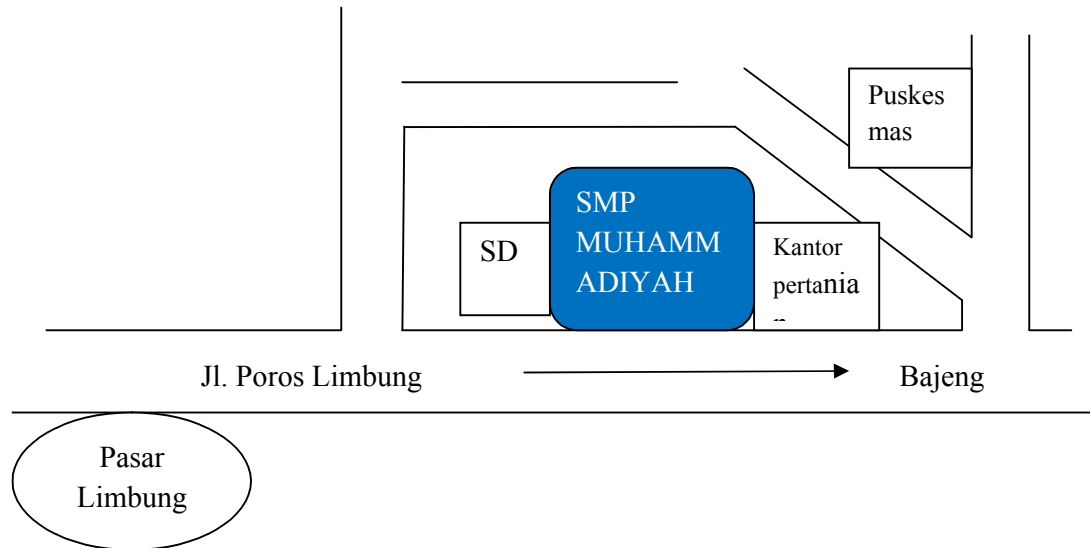
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk metode “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008:15). Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan suatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya.

Erat kaitannya dalam proses penelitian, yaitu bagaimana cara menyajikan data berdasarkan kenyataan yang ada dengan proses pengamatan dan wawancara mengenai pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMP MUHAMMADIYAH Limbung
Alamat : Jl. Poros Limbung, Desa Timpopo, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



Gambar 3.8. Peta Lokasi Penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

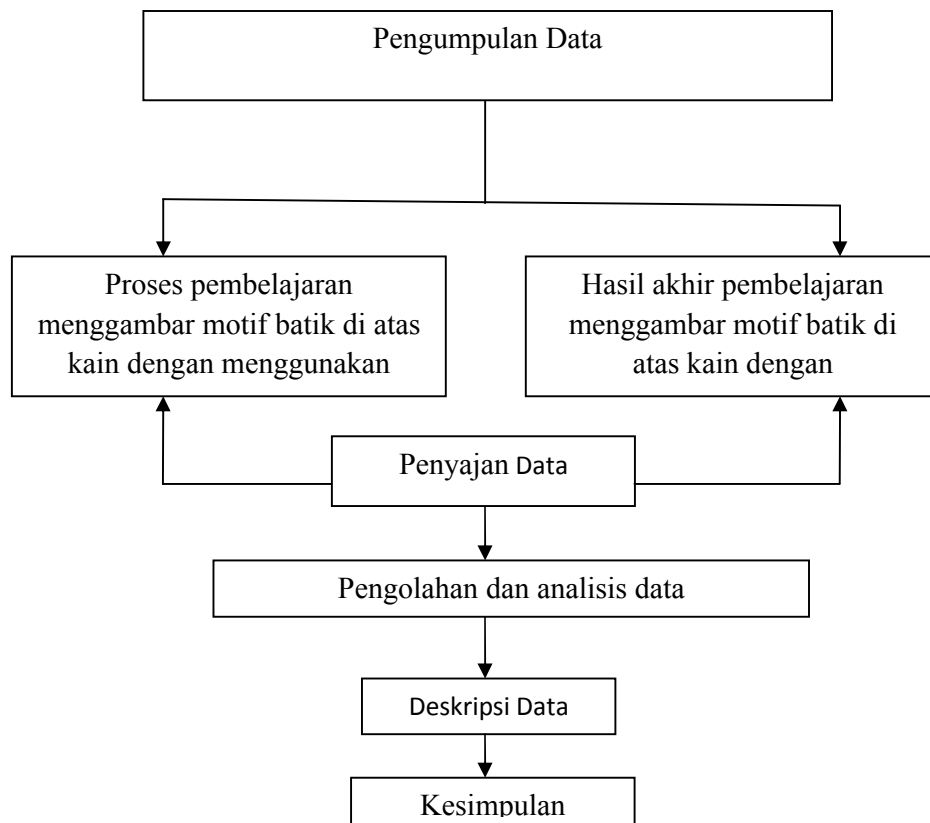
Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berusaha mengungkap dan menggambarkan apa adanya tentang pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui ekspresi bebas dalam pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan tekstil.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas.
2. Hasil akhir menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.9. Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dimaksud adalah kegiatan pembelajaran membuat motif batik dengan teknik pointilisme mulai dari persiapan alat dan bahan sampai ke tahap finising.
2. Hasil akhir yang dimaksud adalah karya menggambar motif batik yang dihasilkan dari proses di atas dengan teknik pointilis.

D. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau permasalahan yang akan diteliti, adapun objek penelitian ini adalah pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung, dengan jumlah 25 orang siswa, laki-laki berjumlah 12 orang, sedangkan perempuan berjumlah 13 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran secara langsung dalam proses menggambar motif batik diatas kain dengan menggunakan teknik pointilis pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung.

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik melakukan praktik melukis dikelas untuk mengetahui proses serta mengetahui hasil akhir menggambar motif batik.

2. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik menggambar dikelas untuk mengetahui proses serta kualitas karya seni menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis.

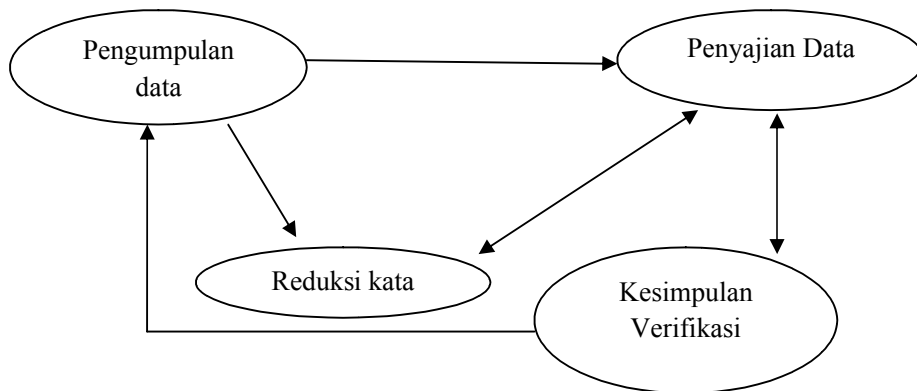
3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta (menguarikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud dengan pengolahan data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.



Gambar 3.10. Model analisis intvaksif menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2008:338).

Data yang di kumpulkan berupa hasil karya menggambar motif batik di atas lain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode ekspresi bebas selanjut di nilai dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Membuat sketsa motif batik di media kertas				
2	Proses membuat gambar motif batik dengan teknik pointilis				
3	Penyelesaian akhir dan hasil gambar batik				
Hasil penelitian					

Penilaian di atas bersifat kualitatif, jadi untuk penilaian kualitatifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung

Sebelum menguraikan proses pelajaran menggambar batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung, maka di uraikan lebih awal alat dan bahan yang di perlukan sebagai berikut:

a. Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar motif batik. Alat dan bahan yang harus disiapkan diantaranya kain yang merupakan bahan dasar dalam pelaksanaan pemuatan menggambar motif batik. Tetapi ada beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, pensil 2B, kain, cat *aga*, kuas, mistar , air, palet, dan lap pembersih.

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat gambar motif batik di atas kainantara lain:

1) Alat

Alat yang di persiapkan dalam menggambar motif batik di atas kain sebagai berikut:

a) Pensil 2B

Pensil adalah perangkat keras yang di gunakan untuk mengimplementasikan tulisan atau medium seni yang biasanya dibangun dari tanah liat padat dan digunakan pula untuk membuat sketsa atau gambar motif batik pada media kertas dan kain.



Gambar 4.11. Pensil 2B
(Dokumentasi: Sartika , 12 Februari 2018)

b) Penghapus

Penghapus merupakan salah satu perlengkapan alat tulis yang merupakan karet lembut yang mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil.



Gambar 4.12. Penghapus
(Dokumentasi: Sartika, 12 Februari 2018)

c) Mistar

Mistar adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus digunakan saat pembuatan motif batik pada kertas atau kain.



Gambar 4.13, Mistar
(Dokumentasi: Sartika 12 februari 2018)

d) Palet

Palet yaitu tempat untuk menyimpan cat yang telah di campurkan digunakan saat pewarnaan motif batik pada kain yang telah digambari motif.



Gambar 4.14. Valet
(Dokumentasi: Sartika, 12 februari 2018)

e) Kuas

Kuas yaitu alat untuk mengecat digunakan pada saat proses pewarnaan pada media kain yang telah di gambari motif batik.



Gambar 4.15, Kuas
(Dokumentasi: Sartika, 12 Februari 2018)

f) Kain Lap

Kain lap adalah alat yang digunakan untuk mengeringkan kuas setelah dibersihkan dengan air.



Gambar 4.16. Kain Lap
(Dokumentasi: Sartika, 12 Februari 2018)

2) Bahan

Bahan yang di perlukan untuk menggambar motif batik di atas kain dengan yaitu:

a) Kertas HVS

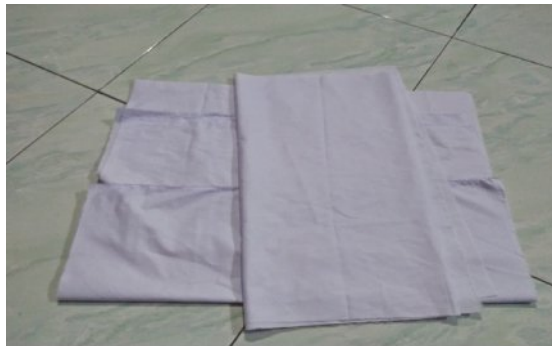
Kertas adalah bahan yang di gunakan untuk membuat sket motif batik lebih dulu sebelum memindahkan ke atas kain.



Gambar 4.17. Kertas
(Dokumentasi: Sartika, 12 Februari 2018)

b) Kain

Kain adalah bahan utama dalam menggambar motif batik



Gambar 4.18, Kain
(Dokumentasi: Sartika, 12 Februari 2018)

c) Cat Aga

Ada beberapa cat yang dapat digunakan dalam membuat motif batik pada media kain tapi kali ini cat yang di gunakan adalah cat aga,



Gambar 4.19. Cat Aga
(Dokumentasi: Sartika , 12 Februari 2018)

b) Air

Air digunakan untuk membersihkan kuas dari bekas cat aga



Gambar 4.20. Air
(Dokumentasi: Sartika, 12 February 2018)

Pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Memilih referensi motif batik

Sebelum membentuk kelompok setiap siswa memilih beberapa contoh gambar motif batik baik itu motif batik nusantara maupun daerah untuk di jadikan referensi di internet atau pun secara langsung.

Dalam proses berkarya siswa diberikan keleluasaan untuk mencari referensi atau contoh karya batik. Hal ini guna menambah wawasan tentang corak-corak batik yang akan di jadikan bahan acuan dalam berkarya. Dengan cara ini siswa dapat mengamati referensi lalu meniru setelah itu mereka dapat memodifikasih sesuai dengan keinginan. Di erah perkembangan saat ini tentu pencarian referensi sangat mudah, misalnya dengan browsing. Namun, jika beberapa peserta didik terhambat oleh sarana tidak memadai, mereka juga dapat mealihat referensi melalui batik-batik yang ada di pasaran. Tugas mereka hanya

sedikit memodifikasi bentuk, atau memadukan corak-corak motif batik sesuai ide dan gagasan mereka yang dianggap menarik.



Gambar 4.21 Memilih referensi motif batik
(Dokumentasi Sartika, February 2018)

b. Membuat sketsa pada media kertas

Setelah memilih beberapa gambar untuk di jadikan referensi, selanjutnya siswa membuat gambar sketsa sesuai dengan ide dan gagasan masing-masing, baik itu dengan melihat referensi atau pun objek secara langsung.

Yang perlu diperhatikan padatahapan awal ini adalah siswa terlebih dahulu menentukan sedesar apa desain yang akan dibuat. Sebagai bahan pembelajaran ukuran media kertas yang diajukan adalah ukuran A4. Setelah ukuran kertas ditentukan, penggarapan sketsa dimulai dengan memberikan garis tepi dengan jarak 3cm dari bibir kertas, ini dilakukan agar nantinya yang saling menyilang, bagian tepi desain tetap terlihat rapih. Setelah garis tepi selesai, selanjutnya

membuat gambar-gambar sketsa kasar bentuk atau corak batik dengan menggunakan pensil. Pensil yang digunakan sesuai dengan Kenyamanan siswa dalam membuat sket. Misalnya menggunakan pensil 2B ataupun menggunakan pensil mekanik. Untuk memudahkan pembuatan sketsa siswa diberi kebebasan untuk melihat referensi melalui internet, baik yang dibawa sendiri maupun objek langsung (misalnya bunga atau daun). Untuk siswa yang memiliki kemampuan memindahkan objek kurang bagus, dibebaskan untuk mengciplak bentuk referensi yang ada dengan menggunakan. Setelah sketsa pensil selesai barulah siswa mulai mempertegas garis-garis lebih Nampak atau tegas. Jika tahap ini selesai maka gambar siap untuk dipindahkan ke kain.



Gambar 4.22, Siswa menggambar motif batik
(Dokumentasi: Sartika, Februari 2018)

c. Menentukan kelompok dan memilih desain yang akan digambar

Setelah desain setiap individu selesai, peserta didik membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa selanjutnya setiap kelompok memilih satu atau beberapa desain yang akan dipindahkan ke kain sesuai dengan ide dan gagasan setiap kelompok. Ada yang memilih dua sampai tiga gambar lalu menggabungkan gambar-gambar sehingga membentuk menjadi satu desain.

Agar siswa dapat dengan mudah untuk merealisasikan desain ke dalam ke kain tentunya dibutuhkan metode yang tepat untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan yang akan ditemui siswa dalam proses pemindahan desain ke kain. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran ekspresi bebas agar siswa dapat menuangkan kreatifitas. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya siswa-siswa yang tergabung mulai membagi tugas dalam menyiapkan alat dan bahan pembuatan motif batik. Tapi sebelumnya, siswa berembuk untuk menentukan desain mana yang akan dipindahkan ke media kain. Jika semua telah rampung maka proses kemudian dilanjutkan ke tahapan selanjutnya.



Gambar 4.23, Membentuk kelompok dan memilih motif batik
(Dokumentasi: Sartika, February 2018)

d. Membuat sketsa pada media kain

Membuat sketsa pada media kain sesuai dengan ide dan gagasan masing-masing, baik itu dengan memilih satu gambar untuk di jadikan referensi atau pun memilih beberapa gambar dari setiap anggota kelompok dan menggabungkan setiap gambar sesuai ekspresi yang diinginkan.

Tahap ini tergolong salah satu tahapan yang penting dalam membuat motif batik pada kain. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih desain yang mana akan dipindahkan di media kain. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih desain yang manakan dipindahkan ke media kain. Jika terdapat lebih dari satu desain maka ada dua hal yang ditempuh kelompok. Pertama adalah memilih desain yang cocok, tidak menyulitkan serta menarik. Langkah kedua adalah menyatukan atau memadukan desain-desain dari karya-karya yang terpilih. Langkah ini sebenarnya menjadi langkah yang paling baik untuk di tempuh, selain tidak mengecewakan siswa yang karyanya tidak terpilih juga akan menghasilkan karya motif desain baru.

Apa bila desain yang akan digambar pada media kain sudah siap. Selanjutnya, adalah membuat sketsa pada kain. Dapat dilakukan dengan cara menggambar ulang desain yang disiapkan jika peserta didik memiliki kemampuan dalam memindahkan gambar. Cara lain yaitu meletakkan kain di atas desain kertas (menciplak) jika siswa kurang mampu untuk menggambar kembali objek atau motif batik yang telah dipersiapkan. Pada bagian ini peserta didik dapat menggunakan alat-alat bantu. Misalnya tripleks sebagai alas, penjepit agar kain tidak mudah terlihat atau bergeser serta pensil.



Gambar 4. 24: Proses membuat sketsa pada media kain
(Sumber: Dokumentasi peneliti Sartika: March 2018)

e. Pencampuran Warna

Tahap ini termasuk tahap yang menentukan hasil batik yang akan dibuat oleh siswa. Cat akrilik dengan merk ‘AGA’ menjadi pilihan karena selain harga yang terjangkau untuk siswa kualitasnya juga bisa dikatakan bagus karena sifatnya yang mirip karet jadi tidak mudah lepas jika diaplikasikan di media kain. Untuk menghasilkan warna-warna yang akan dipakai. Langkah awal adalah dengan menyiapkan wadah atau palet. Lalu, menuangkan cat secukupnya serta sesuai dengan warna yang diinginkan. Sebagai catatan, siswa disarankan kembali warna-warna primer agar bisa mendapatkan ragam warna yang lebih banyak. Setelah cat dituangkan ke dalam wadah atau palet, peserta didik dapat menambahkan air dengan perbandingan 5:1 (5 cat : 1 air).



Gambar 4.25 : Proses pencampuran warna
(Sumber: Dokumentasi Muh. Alfian: Januari 2018)

f. Proses Pewarnaan Motif Batik Pada Kain

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu mengaplikasikan cat ke kain. Tapi terlebih dahulu peserta didik menyediakan alat yang akan digunakan untuk membuat motif batik pada kain, mengingat teknik yang digunakan adalah teknik pointilis maka digunakan kuas dengan ujung yang sangat lancip atau runcing. Namun jika tidak memiliki, maka peserta didik dapat menggunakan batang bambu kecil yang ujungnya terlihat dahulu diruncingkan atau dapat juga menggunakan lidi.

Setelah alat dan bahan telah siap serta kain sudah dipastikan tidak mudah tergulung atau terlipat, proses pawarnan dapat dimulai. Dalam teknik pointilis, menggunakan kuas, batang bambu ataupun lidi pada dasarnya memiliki teknik yang sama yaitu membutuhkan titik demi titik warna mengikuti sketsa hingga

membentuk objek atau motif batik yang sesuai dengan sketsa yang peserta didik buat dalam tahapan sebelumnya.



Gambar 4.26, Proses pewarnaan motif batik pada kain
Sumber: (Dokumentasi Sartika: march 2018)

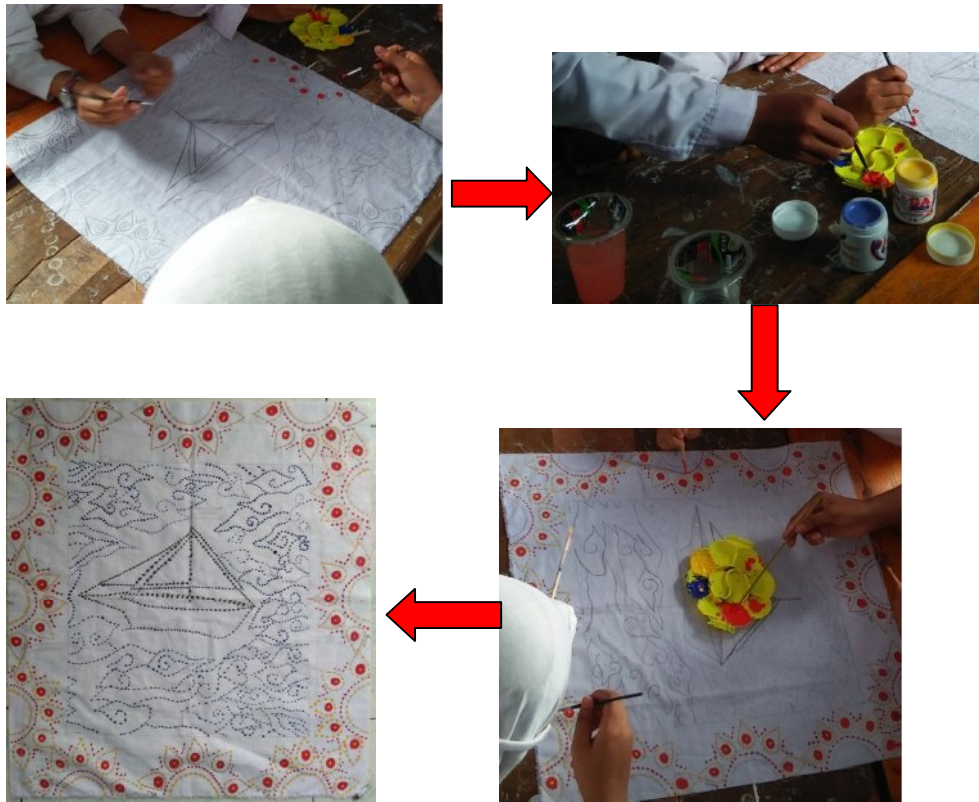
g. Teknik Pewarnaan (pointilis)

Sebelum melakukan proses pewarnaan atau mengaplikasikan cat ke dalam media kain dengan teknik pointilis peserta didik diarahkan untuk membuat sketsa terlebih dahulu. Proses ini adalah proses awal membatik yang cukup penting untuk peserta didik yang berada dalam tahap pembelajaran karena dengan sketsa ini siswa sudah memiliki dasar bentuk dari pola batik yang akan dibuat.

Proses berikutnya adalah mempersiapkan ke media kain. Pewarna yang digunakan adalah pewarna akrilik cat air. Pewarnaan ini cenderung dapat bertahan pada permukaan kain karena mengandung bahan yang memiliki tingkat elastisitas cukup bagus sehingga tidak mudah retak atau terkelupas. Salah satu keunggulan

dari cat air ini adalah cepat kering sehingga tidak terlalu menyulitkan peserta didik untuk menggunakannya.

Proses berikutnya siswa mulai mengaplikasikan warna ke media kain. Dalam proses ini peserta didik di arahkan untuk membuat titik-titik warna yang mengikuti sketsa yang mereka buat sebelumnya. Alat yang digunakan adalah kuas yang memiliki ujung lancip atau jika tidak memiliki, peserta didik dapat menggunakan potongan bamboo atau ranting yang ujungnya dibuat runcing terlebih dahulu.



Gambar 4.27 Penerapan teknik pointilis

Setelah semua proses selesai, maka akan didapatkan hasil seperti gambar di atas. Dari gambar tersebut terlihat bahwa yang membentuk gambar atau motif

batik adalah titik-titik. Untuk pembelajaran, tentulah hasil di atas sudah bisa memberikan gambaran kepada peserta didik tentang membatik dengan teknik pointilis.



2. Hasil karya menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis di atas kain melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung




Kriteria kualitas dalam proses pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A di SMP Muhammadiyah Limbung harus memperlihatkan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian ada lima yaitu, komposisi, motif, warna, penguasaan bahan dan penerapan teknik.

Hasil penelitian kriteria kualitas menggambar motif batik dengan berpatokan kepada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4. Penilaian kelompok hasil menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis di atas kain melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Rata-rata
		Komp osisi	Motif	Warn a	Pengu asaan Bahan	Penggu naan Teknik	
1	Kelompok 1 Agus Saputra Hamsa Rangga Putra Pratama Maria Damayanti Citra Zaskiah Ayu Aya Sofiah						

No	Nama Siswa	Aspek penilaian					Rata-Rata
		kompo sis	Motif	Warn a	Pengg unaan Bahan	Penggu naan Teknik	
		95	85	83	85	80	86
2	Kelompok 2 Ahmad Ar-Rayhan Muh Rafli Hady Zul Qadri Nur Sahira Annis Cika Edelweis 	90	80	77	80	82	82
3	Kelompok 3 Muh Rajul Sirat Muh. Rifqi Fahreza Fitra Ramadhan Ilham Ramadhan Mujahid	91	80	79	75	61	77

N O	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Rata- rata
		Komp osis	Motif	Warn a	Pengu asaan bahan	Pengua saan teknik	
		75	75	77	77	80	77
4	Kelompok 4 Mutiara Sri Hajiba Rahma Nurul Afiah Nur Hikma Siti Rahma Kende Ks 	95	90	85	90	95	91
5	Kelompok 5 Akil Nurmuamalah Muh. Nurhidayatullah Auliah Salsabilah Nur Wahdania Reski Safitri Nuraima 	95	95	95	90	95	94

Tabel. 5. Rekap hasil menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointil melalui metode ekspresi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Agus Saputra Hamsa	L	86	Baik
2	Ahmad Ar-Rayhan	L	91	Sangat Baik
3	Akil Nur Muamalah	L	94	Sangat Baik
4	Fitrah Ramadhan	L	77	Cukup
5	Ilham Ramadhan	L	77	Cukup
6	Muh. Rahmatullah	L	94	Sangat Baik
7	Muh. Rafli Hady	L	91	Sangat Baik
8	Muh. Rajul Sirat	L	77	Cukup
9	Muh. Rifqi Fahreza	L	77	Cukup
10	Muhajid	L	77	Cukup
11	Rangga Putra Pratama	L	86	Baik
12	Zul Qadri	L	91	Sangat Baik
13	Ayu Aya Sofiah	P	86	Baik
14	Annisa Cikal Edelweis	P	91	Sangat Baik
15	Aulia zhalsabila	P	94	Sangat Baik
16	Citra Zakiah	P	86	Baik
17	Marina Damayanti	P	86	Baik
18	Mutiara	P	92	Sangat Baik
19	Nur Sahira	P	91	Sangat Baik

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
20	Nur Hikmah	P	92	Sangat baik
21	Nurul Afiah	P	92	Sangat Baik
22	Nur Wahdania	P	85	Baik
23	Reski Safitri Nuraima	p	94	Sangat Baik
24	Sri Hajiba Rahma	P	92	Sangat Baik
25	Siti Rahma Kende KS	P	92	Sangat Baik

Tabel 6. Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Penilaian Kompetensi				
Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
90-100	80-89	70-79	50-69	0-45

Tabel 7. Kriteria Penilaian :

Ketuntasan Belajar		Jumlah Siswa
Tuntas	> 75	25 Orang
Tidak Tuntas	< 75	0

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan

sebelumnya. Ada dua hal pokok yang akan di bahas yaitu proses pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan teknik pointilis dan hasil akhir menggambar motif batik.

1. Proses pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis pada siswa kelas VIII.A di SMP Muhammadiyah Limbung

Proses membuat karya seni menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung dalam menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis antara lain:

a. Menyediakan alat dan bahan

Pada proses ini, peserta didik telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses menggambar motif batik. Baik itu kain sebagai bahan dasar maupun bahan penunjang lainnya. Pada proses ini siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya kurangnya kuas yang tersedia sehingga beberapa peserta didik berinovatif menggunakan lidi untuk mewarna, cukup bagus ide yang dimiliki peserta didik karena penggunaan lidi memudahkan peserta dalam menerapkan teknik pointilis, sehingga beberapa kelompok wadah cat harus pinjam kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karena harus berbagi dengan kelompok lain.

b. Membuat sketsa pada media kertas

Pada tahap pemembuatan sketsa pada media kertas, di harapkan memudahkan peserta didik menggambar motif batik di atas media kain sesuai dengan ide dan gagasan setiap peserta didik dengan menggunakan bahan pensil. Dalam membuat sketsa motif batik, peserta didik kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung kesulitan untuk menerapkan objek yang sesuai berdasarkan gagasan sendiri. Sehingga peserta didik diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi baik itu referensi foto mau pun objek secara langsung, sehingga peserta didik mampu mengespresikandiri sesuai ide dan gagasan setiap individu.

c. Membuat sketsa pada media kain

Membuat sketsa diatas kain putih sesuai gambar yang telah di pilih setiap setiap kelompok, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil 2B. Dalam membuat sketsa motif batik, peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung memilih beberapa gambar dan mengabungkan gambar yang telah di pilih menjadikan satu karya batik, ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan untuk menerapkan beberapa objek yang berdasarkan gagasan tersendiri. Sehingga sehingga peserta didik diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi gambar motif batik.

d. Pencampuran warna

Setelah membuat gambar motif batik, siswa kemudian mencampur warna cat aga. Siswa masih kebingungan dalam mencampur warna untuk nmenghasilkan warna yang mereka inginkan, sehingga guru memberikan arahan (yang

menyatakan bahwa warna terbagi menjadi 4 bagian yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Guru mencampur beberapa warna sesuai dengan bagiannya, sehingga siswa cukup mengerti dalam pencampuran warna.

e. Proses mewarnai motif pada kain

Pada tahap ini peserta didik sudah mulai memasuki tahap inti dimana bahan dasar utama cat air dituangkan ke dalam palet, kemudian peserta didik mewarnai sesuai kebutuhan dan sesuai pilihan warna yang diinginkan. Dimana cat air adalah sebagai bahan pendukung. Pada tahap ini memerlukan kecakapan serta keuletan peserta didik, dimana pada proses pewarnaan harus dilakukan dengan hati-hati, adapun kesalahan yang sering terjadi pada proses ini yaitu saat pewarnaan dan mencampur warna pada kain tersebut, akibatnya karya yang dihasilkan menjadi kurang baik.

2. Hasil karya pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung

Manusia telah diciptakan dengan kelengkapan lima panca indera yang membuat manusia mampu menelaah dan menerjemahkan nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai dan bahasa yang mampu diterjemahkan oleh lima panca indera kita adalah keindahan (estetika), jadi secara tidak langsung ketika kita ingin menciptakan suatu karya seni, nilai keindahan (estetika) menjadi salah satu patokan dan pertimbangan utama. Berdasarkan hal tersebut lahirlah kata apresiasi. Apresiasi sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah penilaian terhadap kualitas karya seni dengan sisi keindahan sebagai unsur penilaian utamanya. Namun

sebuah penilaian tidak hanya dapat diukur dari sisi kualitas keindahannya saja tapi juga dapat dinilai dari beberapa aspek penunjang lainnya. Kualitas sendiri merupakan sebuah ukuran akan tingkat baik buruknya sesuatu atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai taraf atau kadar dalam sebuah penilaian.

Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan proses pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung, dengan bahan dasar kain. Penilaian akan kualitas karya gambar ini pun akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian komposisi, motif, warna, penguasaan bahan, dan penguasaan teknik.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Komposisi

Komposisi adalah salah satu indikator pencapaian kompetensi yang harus di capai siswa dalam melengkapi aspek penilaian. Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari keseimbangan tata letak motif pada karya setiap kelompok yang cukup seimbang. Dimana masing-masing kelompok, mampu menyusun objek sesuai dengan keseimbangan

setiap motif. Dilihat dari karya yang dihasilkan oleh kelompok secara keseluruhan sekitar 85% siswa SMP Muhammadiyah Limbung sudah memiliki komposisi karya yang baik dalam menggambar dan 15% diantaranya tingkat komposisi yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.

b. Motif

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung dengan cukup baik, dimana 57% kelompok siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung sudah mampu menghasilkan karya yang selaras dan proporsional baik itu dari segi keselarasan bentuk dan corak karya yang dihasilkan. Dan 43% diantaranya masih ada kelompok yang mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk yang proporsional pada gambar sehingga penilaian pada motif dari aspek corak masih dikategorikan cukup atau berada pada kisaran nilai standar.

c. Warna

Pada tahap pewarnaan beberapa siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung memiliki sedikit kesulitan dalam menentukan warna yang akan di tuangkan dalam objek, 67% siswa mampu menghasilkan warna yang selaras dengan objek dan corak yang di tuangkan dalam karya dan 33% diantaranya masih kesulitan dalam menentukan warna yang selaras dengan bentuk dan corak motif batik sehingga berada pada nilai rata-rata.

d. Penguasaan bahan

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada aspek kesatuan setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkatan nilai sangat baik dipengaruhi karena aspek penguasaan bahan. Seperti yang diketahui bahwa seorang pencipta karya seni harus tau sifat dan karakter bahan yang akan digunakan. Kesalahan dalam memilih bahan juga akan berakibat pada hasil karya yang dibuatnya. Untuk itulah aspek penguasaan bahan dalam penilaian karya seni rupa terapan patut dipertimbangkan. Pada tahap ini siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung telah menguasai bahan apa saja yang akan digunakan pada saat menggambar motif batik pada kain. Seperti yang kita lihat pada tabel penilaian di atas, dari 5 kelompok tersebut sudah termasuk dalam penilaian kriteria indikatif pencapaian kompetensi yang baik.

e. Penerapan teknik

Pada tahap penggunaan teknik juga sangat berpengaruh untuk memperoleh tingkat kecemerlangan suatu karya, dengan menggunakan teknik yang baik juga akan menghasilkan karya yang baik begitupun sebaliknya. Keberhasilan pada aspek disini turut mempengaruhi dua aspek penilaian kualitas sebelumnya yaitu aspek pada proses penguasaan bahan, terutama dalam proses pemilihan dan penerapan warna pada objek lukisan yang telah dibuat dalam bentuk sketsa karena ketika tingkat kecemerlangan suatu karya berhasil, tingkat penguasaan bahan dan komposisi bentuk dan warna karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat serta mengamati hasil karya yang diciptakan oleh siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung, secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil

dalam aspek ini karena dari 7 kelompok, 6 kelompok diantaranya sudah memenuhi syarat dalam kategori penerapan teknik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Cara peserta didik dalam menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis dari beberapa tahapan penting yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat gambar sketsa sesuai dengan ide dan gagasan, mencampurkan warna, memasukkan hasil pencampuran ke dalam palet dan menyempurnakan atau menyelesaikan gambar motif batik dengan pewarnaan. Dimana proses membuat gambar ilustrasi dengan menggunakan cat poster ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreativitas yang baik.
2. Hasil akhir pembelajaran menggambar motif di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan sebagian besar sudah mampu menghasilkan gambar motif batik yang baik. Dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan kriteria penilain yang meliputi penilaian aspek komposisi, motif, warna, penguasaan bahan dan penggunaan teknik pointilis.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis.
2. Dalam menentukan ide khususnya dalam menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas, hendaknya guru lebih memotivasi siswa, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik,
3. Perlu adanya pengembangan pengetahuan siswa dalam penggunaan cat air khususnya dalam pencampuran warna.

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memberikan perhatian khusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktik yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung di dalam proses pembelajaran agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengapresiasi kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Meisar. 2017. "ANATOMI PLASTIS" Metode Menggambar Struktur Tubuh Manusia. Makassar: Media Qita Foundation
- Asarudin, 2017. "Pembelajaran seni Ilustrasi dengan teknik pointilis pada Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar". Skripsi Makassar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Makassar
- CHING D.K Francis. 2015. "Menggambar Suatu Proses Kreatif".
- Darmawang, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Faisal Muh, 2011. *Desain Dasar Dwimatra*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Goenadi, Dodi. 2013. *Batik Indonesia*. Bandung: CV. Teman Belajar
- Nur Winda Purnamawati, 2014. "Pembuatan Batik Tulis di SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa".Skripsi.makassar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purnomo, Eko, dkk. 2016. *Seni Budaya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*: Alfabeta, Bandung Rohidi,
- Subiantoro, Benny. 2016. *Seni Budaya*. Makassar
- Syamsul.Sukri.A, dkk.2016.*Pedoman Penulisan Sripsi*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Makassar.
- .Yuliman, Sanento. 2001. *Dua Seni Rupa*. Jakarta: Yayasan Kalam.
- <http://www.pelangiblog.com/2016/07/pengertian-dan-definisi-pendidikan.html>
- <https://www.google.com/search?q+=Pengertian+Gambar+Menurut+Ahli+dan+Jenis-jenis+Gambar&ie=utf-8&oe=utf-8>
- <https://informasiana.com/pengertian-gambar>

http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0

<http://blogbatikmuda.blogspot.co.id/2013/04/batik-muda-pengertian-batik-tulis.html>

<http://blogbatikmuda.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-batik-cap.html>

<http://priescamettaa.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-seni-rupa-pointilisme.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pointillisme>

<http://theroolfikry.blogspot.co.id/2012/01/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

Lampiran 1**Format Observasi**

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah pembelajaran menggambar motif batik di atas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung. Ada pun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

No	Pembelajaran Menggambar Motif Batik dengan Menggunakan Teknik Pointilis Melalui Metode Ekspresi Bebas	Deskripsi
1	Menyiapkan bahan dan peralatan	Menyediakan referensi, pensil 2B, penghapus, penggaris, palet, kuas, kain lap, air, kertas HVS, serta kain, dan cat air, sebagai media bantu untuk mempermudah dalam proses membuat motif batik sesuai ide dan gagasan peserta didik.
2	Membuat sketsa	Setelah tahap persiapan bahan dan alat maka selanjutnya yaitu proses membuat sketsa motif batik sesuai dengan kreatifitas setiap kelompok.

3	Proses pewarnaan	Proses pewarnaan pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti dimana bahan dasar utama cat poster di tuangkan ke dalam palet, kemudian peserta didik mewarnai sesuai kebutuhan dan sesuai pilihan warna yang di inginkan dimana cat poster adalah sebagai bahan pendukung.
4	Hasilkarya	Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses menggambar dengan menerapkan warna ke dalam media kain yang sudah ada sketnya lebih dahulu dan menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan mewarnai sketsa dan menyempurnakan dengan kontur hingga pada finishing karya.

Lampiran 2

Dokumentasi



Gambar 30 Memilihan referensi motif batik
Sumber: (Dokumentasi :Sartika, February 201)



Gambar 31, Membuat sketsa pada media kertas
Sumber: (Dokumentasi :Fatmawati P, Mei 2017)



Gambar 32 membentuk kelompok
Sumber: (Dokumentasi:Sartika, February 2018)



Gambar 33 memilih sketsa motif batik
Sumber: (Dokumentasi: Sartika, February 2018)



Gambar 34 .Finishing
Sumber: (Dokumentasi:Fatmawati P, Mei 2017)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP. 01)
01**

SATUAN PENDIDIKAN : SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
KELAS / SEMESTER : VIII / GENAP
Materi Pokok : Menerapkan ragam hias pada bahan tekstil
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (Rupa)
ALIKASI WAKTU : 2 X 40 Menit X (4 pertemuan)

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	1.1.1 Menerima keragaman dan keunikan karya gambar flora ,fauna dan alam benda sebagai anugerah Tuhan. 1.1.2 Menanggapi keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan.

		1.1.3 Menghargai keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan
2.	2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian	2.1.1. Menghargai orang dalam mengapresiasi dan berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda 2.1.2. Bersikap jujur dalam mengapresiasi dan berkarya menerapkan ragam hias pada bahan tekstil 2.1.3. bersikap disiplin dalam mengapresiasi dan berkarya menerapkan ragam hias pada bahan tekstil
3.	3.1. Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda	3.1.1. Menjelaskan ragam hias pada bahan tekstil 3.1.2. Mengidentifikasi keunikan ragam hias pada bahan tekstil 3.1.3. Mengidentifikasi prosedur berkarya penerapan ragam hias pada bahan tekstil
4.	4.1. Menggambar flora, fauna dan alam benda	4.1.4. Membuat ragam hias flora, fauna, geometris pada bahan tekstil 4.1.2. Menyajikan hasil penerapan ragam hias flora, fauna, dan alam benda pada pada bahan tekstil didalam diskusi dikelas

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menerima dengan baik keragaman dan keunikan ragam hias flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai orang lain dalam menanggapi ragam hias flora, fauna, dan alam benda
3. Bersikap jujur dalam menanggapi ragam hias flora, fauna, dan alam benda
4. Bersikap disiplin dalam menanggapi ragam hias flora, fauna, dan alam benda
5. Mengidentifikasi keunikan ragam hias flora, fauna, dan alam benda
6. Mengidentifikasi prosedur dan teknik penerapan ragam hias flora, fauna, dan alam benda pada bahan tekstil dengan benar

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Membuat pola penerapan ragam hias flora, fauna dan benda alam sekitar pada bahan tekstil
2. Menghargai orang lain dalam menanggapi hasil karya membuat penerapan ragam hias flora, fauna, dan benda alam sekitar pada bahan tekstil
3. Menghargai orang lain dalam menanggapi hasil karya membuat penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil
4. Bersikap disiplin dalam membuat penerapan ragam hias flora, fauna dan benda alam sekitar pada tekstil
5. Bersikap disiplin dalam membuat penerapan ragam hias, flora, fauna dan alam benda sekitar dengan pada tekstil
6. Bersikap disiplin dalam menanggapi karya membuat penerapan ragam hias flora, fauna dan benda alam sekitar pada bahan tekstil

Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Membuat penerapan ragam hias flora, fauna dan benda alam sekitar dengan teknik batik pada kain
2. Menghargai orang lain dalam membuat penerapan ragam hias flora, fauna dan benda alam sekitar dengan teknik batik
3. Bersikap disiplin dalam membuat penerapan ragam hias flora, fauna dan benda alam sekitar dengan teknik batik
4. Bersikap disiplin dalam membuat penerapan ragam hias flora, fauna dan benda alam sekitar dengan teknik batik.

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Pengertian ragam hias flora, fauna dan alam benda

Ragam hias atau ornamen merupakan bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Ragam hias merupakan karya seni yang diambil dari bentuk- bentuk flora (vegetal), fauna (animal), figural (manusia), dan bentuk geometris.

b. Pengertian Batik

Kata batik, menurut etimologi berasal dari dua kata dan dua arti yang diambil dari bahasa jawa, yaitu “amba” yang bermakna “menulis” dan “titik” bermakna “titik”. Gabungan kedua kata tersebut adalah amba-titik, dan menjadi batik (Dodi Goenadi, 2013:5).

Kata batik berarti menulis, melukis sesuatu yang indah dengan cara menitiknya, atau dengan menghiasinya dengan seni rupa yang indah dengan menggunakan sentuhan titik-titik tinta cair yang sebelumnya dibuat motif terlebih dahulu agar menghasilkan motif yang baik. (Dodi Goenadi, 2013:5)

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia.

c. Jenis Jenis Batik

1. Batik Tulis

Batik Tulis adalah salah satu jenis hasil proses produksi batik yang teknis pembuatan motifnya langsung ditulis secara manual. Alat untuk menulisnya atau yang biasa disebut canting terbuat dari tembaga dengan gagang dari bambu. Ujung dari canting atau biasa disebut cucuk, mempunyai lubang yang

bervariasi, sehingga bisa menentukan besar kecilnya motif. Sedangkan bak penampung canting disebut sebagai nyamplung. Nyamplung ini bisa berisi cairan malam atau pewarna, tergantung dari teknik batik yang akan digunakan.



Alat batik tulis

2. Batik Cap

Batik cap yaitu satu diantara type hasil sistem produksi batik yang memakai canting cap. Canting cap yang disebut disini serupa seperti stempel, cuma bahannya terbuat dari tembaga serta dimensinya semakin besar, rata-rata memiliki ukuran 20cm X 20cm



Alat batik cap

- b. Penyajian hasil praktik membuat penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik dalam diskusi kelas

D. Metode Pembelajaran

- a. Metode saintifik
- b. Pembelajaran berbasis masalah

E. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Seni Budaya. Buku Guru*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hal. 2-6).
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Seni Budaya. Buku Siswa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hal. 33-40).
3. Henkes, Robert (1965). *Orientation to Drawing and Painting*, Scranton International Textbook Co.
4. Lingkungan sekitar : Objek flora, fauna, dan alam benda

G. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama.

- a. Pendahuluan(10 menit)
 - 1) Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik
 - 2) Apersepsi : menunjukkan contoh karya ragam hias flora, fauna, dan alam benda pada bahan tekstil untuk membangkitkan minat peserta didik
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti (100 menit)h sebagai berikut :
 - 1) Menyaksikan video tentang prosedur dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil
 - 2) Merumuskan masalah- masalah pokok : apa pengertian dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil
 - 3) Mengumpulkan data tentang pengertian , prosedur, dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil
 - 4) Menganalisis data untuk menyimpulkan pengertian, prosedur, dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil
 - 5) Menyajikan makalah tersebut untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik dan guru
 - 6)

c. Penutup

Kegiatan penutup mencakup langkah- langkah sebagai berikut :

- 1) Guru bersama- sama peserta didik menyimpulkan pemahaman tentang pengertian, prosedur, dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil
- 2) Guru bersama- sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 3) Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya, yakni penerapan ragam hias pada bahan tekstil (batik).

Pertemuan Kedua

a. *Pendahuluan (10 menit)*

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan langkah- langkah sebagai berikut :

- a) Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik
- b) Apersepsi : menayangkan video tentang penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik pada kain
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d. Kegiatan Inti (100 menit)

Dalam kegiatan Inti, peserta didik melakukan langkah- langkah sebagai berikut :

- 1) Mengamati guru memberi contoh penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik pada kain
- 2) Merumuskan masalah pokok : bagaimana penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik pointilis pada motif batik di atas kain
- 3) Mengumpulkan data tentang karakteristik objek, perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik pointilis pada motif batik di atas kain
- 4) Menganalisis karakteristik penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda pada bahan tekstil dengan teknik pointilis pada motif batik di atas kain

- 5) Mencipta penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada pada bahan tekstil dengan teknik pointilis pada moif batik di atas kain
- 6) Menyajikan hasil karya penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada pada bahan tekstil dengan teknik pointilis pada moif batik di atas kain.

e. Penutup

Kegiatan penutup mencakup langkah- langkah sebagai berikut :

- 1) Guru bersama- sama peserta didik menyimpulkan prosedur dan teknik penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada pada bahan tekstil dengan teknik pointilis pada moif batik di atas kain
- 2) Guru bersama- sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai
- 3) Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran berikutnya yakni penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan teksil dengan teknik batik pada kain.

Pertemuan Ketiga

1) Pendahuluan (10 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan langkah- langkah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik
- 2) Apersepsi : menayangkan video penerapan ragam hias flora, fauna, dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik pada kain
- 3) Menyampaika tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2) Kegiatan Inti(100 menit)

Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah- langkah sebagai berikut :

- 1) Mengamati guru memberi contoh penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik pada kain
- 2) Merumuskan masalah pokok : bagaimana penerapan ragam hias flora, fauna, dan alam benda sekitar pada banan tekstil dengan teknik batik pada kain

- 3) Mengumpulkan data tentang karakteristik objek, perspektif, komposisi serta prosedur dan teknik, untuk mewujudkan gagasan penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik pada kain
 - 4) Menganalisis karakteristik objek yang digambar , perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik pada kain
 - 5) Penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik pada kain mewujudkan gagasan tersebut dengan menggunakan alat dan bahan yang dipilih
 - 6) Menyajikan hasil karya penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik pada kain dikelas untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik dan guru.
- 3) Penutup
- Kegiatan penutup mencakup langkah- langkah sebagai berikut :
- 1) Guru bersama- sama peserta didik menyimpulkan prosedur dan teknik penerapan ragam hias flora, fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik pada kain
 - 2) Guru bersama- sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai
 - 3) Guru memberikan tugas kelompok untuk menyajikan seluruh hasil penerapan ragam hias flora , fauna dan alam benda sekitar pada bahan tekstil dengan teknik batik di atas kain dalam pameran kelas

H. Penilaian

1. Sikap spritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Skala
- c. Kisi- kisi :

No.	Sikap / Nilai	No. Butir
1.	9) Menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya penerapan ragam hias pada bahan tekstil	1 (a,b,c)
2.	10) Menghargai keragaman dan	2 (a,b,c)

	keunikan karya penerapan ragam hias pada bahan tekstil	
--	--	--

Instrumen : lihat *Lampiran 1*

2. Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Pengamatan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi- kisi :

1) Penilaian sikap sosial untuk diskusi

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1.	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain pendapat orang lain	1
2.	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3.	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi dengan disiplin	3

Instrumen : Lihat *Lampiran 2b*

2) Penilaian sikap sosial dalam untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya Karya penerapan ragam hias pada bahan tekstil

No.	Nilai	Deskriptor	No. Butir
1.	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya penerapan ragam hias pada bahan tekstil	1
		Menghargaimn orang lain dalam penerapan ragam hias pada bahan tekstil	2
2.	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menggambar penerapan ragam hias pada pada bahan tekstil	3
		Menunjukkan sikap jujur dalam menggambar penerapan ragam hias pada pada bahan tekstil	4
3.	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya penerapan ragam hias pada	5

	bahan tekstil	
	Bersikap disiplin dalam penerapan ragam hias pada bahan tekstil	6

Instrumen : *lihat Lampiran 2b*

- 3) Pengetahuan
- 4) Keterampilan

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Objektif
- b. Bentuk Instrument : Tes Isian Singkat
- c. Kisi- kisi :

No	Indikator	No. Butir
1.	11) Mengidentifikasi unsur- unsur penerapan ragam hias pada pada bahan tekstil	1-4
2.	12) Mengidentifikasi prosedur dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil	6-10

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
- c. Kisi- kisi :

No	Indikator	No. Butir
1.	Penerapan ragam hias pada bahan tekstil dengan teknik batik	2
2.	Penerapan ragam hias pada bahan tekstil dengan teknik batik diatas kain	3

Instrument : *lihat Lampiran 4*

Mengetahui,
Kepala SMP Muhammadiyah Limbung

Limbung, 4 Januari 2018
Guru Mata pelajaran

Muhammad Rizal, S.Pd., M.Pa.I
Nip. 19620823 198403 2 009

Nurhayani Arsal, S.Pd
Nip.198105132 200803 2 001

**SILABUS MATA PELAJARAN: SENI BUDAYA (SENI RUPA)
(WAJIB PILIHAN)**

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VIII

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal,	Menggambar flora, fauna dan benda alam	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar flora, fauna dan benda alam Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam Menanyakan <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara menggambar flora, fauna dan benda alam Menanyakan makna gambar pada flora, fauna dan benda alam di masyarakat Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar flora, fauna, benda alam dengan budaya setempat Mencari konsep dan prosedur menggambar flora, 	Tugas. membuat ringkasan tentang gambar flora, fauna dan benda alam Observasi format pengamatan skala sikap Produk	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Seni Budaya Kelas VII Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa

<p>kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.1. Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam</p> <p>4.1. Menggambar flora, fauna dan benda alam</p>		<p>fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan makna yang terkandung pada gambar flora, fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat • Membandingkan konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat gambar flora, fauna dan benda alam • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 	<p>gambar flora, fauna dan benda alam</p>		
<p>1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.2. Memahami konsep dan prosedur menggambar</p>	<p>ragam hias flora dan fauna serta geometrik</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur 	<p>Tugas. membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik</p> <p>Observasi format pengamatan skala sikap</p> <p>Produk gambar ragam hias flora dan</p>	<p>4 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

<p>gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias</p> <p>4.2. Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias</p>		<p>gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan jawaban secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 	<p>fauna serta geometrik</p>		
<p>1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.3. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan tekstil</p> <p>4.3. Menerapkan ragam hias pada</p>	<p>ragam hias pada bahan tekstil</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat 	<p>Tugas. membuat ringkasan tentang kriya tekstil dengan motif ragam hias</p> <p>Observasi format pengamatan skala sikap</p> <p>Produk kriya tekstil dengan motif ragam hias</p>	<p>5 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

bahan tekstil		<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat kriya tekstil dengan motif ragam hias • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 			
<p>1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.4. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan kayu</p> <p>4.4. Menerapkan ragam hias pada bahan kayu</p>	ragam hias pada bahan kayu	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat 	<p>Tugas. membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang kriya kayu dengan motif ragam hias</p> <p>Observasi format pengamatan skala sikap</p> <p>Produk kriya kayu dengan motif ragam hias</p>	5 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

		Komunikasi <ul style="list-style-type: none">• membuat kriya kayu dengan motif ragam hias• menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh• mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan			
--	--	---	--	--	--

RIWAYAT HIDUP



Sartika, lahir di Gowa, 09 Agustus 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan syainuddin dan suriati. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2001 di SD Negeri Panciro, selesai pada tahun 2007, tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Limbung dan tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 02 Somba Opu, tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama, saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Menggambar Motif Batik di Atas Kain dengan Menggunakan Teknik Pointilis Melalui Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung".